

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era saat ini, Indonesia berupaya melakukan pembenahan serta berfokus pada pertumbuhan lintas sektor, termasuk dalam bidang ekonomi. Progres dan perbaikan ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sektor perusahaan. Peran perusahaan memiliki dampak akan signifikan dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Setiap perusahaan yang berdiri memiliki tujuan yang terfokus baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara tujuan jangka pendeknya adalah mencapai profitabilitas optimal, tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan keuntungan yang maksimal bagi para pemegang saham. (Apriliani, 2020).

Untuk kepentingan masyarakat, didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk dapat memberikan dampak berupa ketersediaan produk baik dalam jasa ataupun barang, agar dapat membantu dan memenuhi kebutuhan hidup konsumen sehari - hari. Perusahaan diartikan sebagai sebuah entitas yang terdiri dari visi dan misi untuk dijadikan sebuah pedoman untuk menjalankan kegiatan perusahaan agar tercapai tujuan perusahaan yang diinginkan (A. Kadim & Nardi Sunardi, 2019). Tetapi dari sisi perusahaan, pastinya akan berusaha untuk

mendapatkan keuntungan atau profit dengan target yang sudah ditetapkan. Namun, sebelum ke tahap tersebut, setiap perusahaan diharuskan memiliki fondasi yang kuat agar dapat bertahan dan bersaing di tengah keadaan global yang juga semakin pesat perkembangannya. Persaingan dalam dunia bisnis juga semakin ketat seiring dengan naiknya keadaan ekonomi dalam negeri maupun luar negeri (Muliati & Mahaetri, 2020). Hal ini menyebabkan keadaan dimana setiap industri harus berupaya untuk mendapatkan pangsa pasar masing-masing. Hiruk pikuk era globalisasi juga menuntut perusahaan untuk terus menaikkan standar persaingan. Sehingga tujuan utama perusahaan yaitu untuk meraih keuntungan dapat terpenuhi.

Suatu badan usaha dibangun dengan harapan untuk memperoleh laba yang optimal. Sumber daya yang dimiliki perusahaan memberikan kontribusi pada pertumbuhan laba perusahaan. Semua bisnis juga memiliki tujuan, bisa berupa tujuan dalam waktu singkat ataupun dalam waktu panjang ke depan. Perusahaan pasti menginginkan peningkatan harga saham untuk mempertahankan kedudukannya dalam jangka waktu yang lama dalam tujuan jangka pendeknya. Di sisi lain, dalam tujuan jangka panjangnya, perusahaan pasti menginginkan hasil laba setinggi mungkin agar dapat terus berkembang seiring dengan meningkatnya persaingan. Dengan demikian, akan berdampak positif juga kepada nilai perusahaan yang semakin tinggi sehingga dapat memuaskan investor dan pemilik. Dengan naiknya nilai perusahaan, akan

berdampak juga calon pemegang saham lain untuk dapat menanamkan modal di sebuah perusahaan.

Dalam konteks perusahaan, penilaian kinerja suatu entitas bisnis menjadi krusial dengan mempertimbangkan nilai perusahaan sebagai salah satu penanda vitalnya, baik dalam periode singkat maupun jangka panjang. Nilai perusahaan mencerminkan pencapaian yang telah berhasil mendapatkan kepercayaan dari lingkungan sosialnya, mencerminkan kondisi kesuksesan perusahaan (Putra & Sunarto, 2021). Nilai perusahaan menjadi fokus penilaian bagi investor atau calon investor sebelum melakukan investasi di perusahaan. Selain nilai perusahaan, mereka juga menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerjanya. Analisis ini menggambarkan hubungan numerik dari laporan keuangan, memungkinkan perbandingan yang jelas antara periode saat ini dan sebelumnya (Ikhsan 2019).

Dalam skala besar perusahaan, investasi menjadi salah satu kegiatan yang menonjol. Investor yang mengalokasikan dana pada investasi mengharapkan keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, penilaian yang teliti dan tepat berkenaan pada saham perusahaan sangat penting sebagai instrumen investasi, terutama melalui analisis rasio keuangan yang komprehensif. Rasio keuangan ini memiliki komponen-komponen seperti likuiditas, leverage, dan profitabilitas yang dapat memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Likuiditas, sebagai komponen pertama, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan

cepat dan lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya dengan risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Hal ini dapat menciptakan persepsi positif investor berkenaan pada kinerja perusahaan, memungkinkan kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan. Hasil riset yang dilakukan sebelumnya oleh Sondakh (2019) menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan berkenaan pada nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang diperkirakan berdampak pada nilai perusahaan adalah leverage. Leverage menggambarkan pemanfaatan utang oleh perusahaan guna mendukung operasional dan perluasannya. Semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, semakin besar risiko kebangkrutan yang dihadapi serta semakin meningkatnya beban biaya utang yang harus ditanggung perusahaan. Hasil riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Fajaria & Isnalita, 2018) menegaskan sebetulnya leverage memiliki dampak yang signifikan dan merugikan berkenaan pada nilai perusahaan.

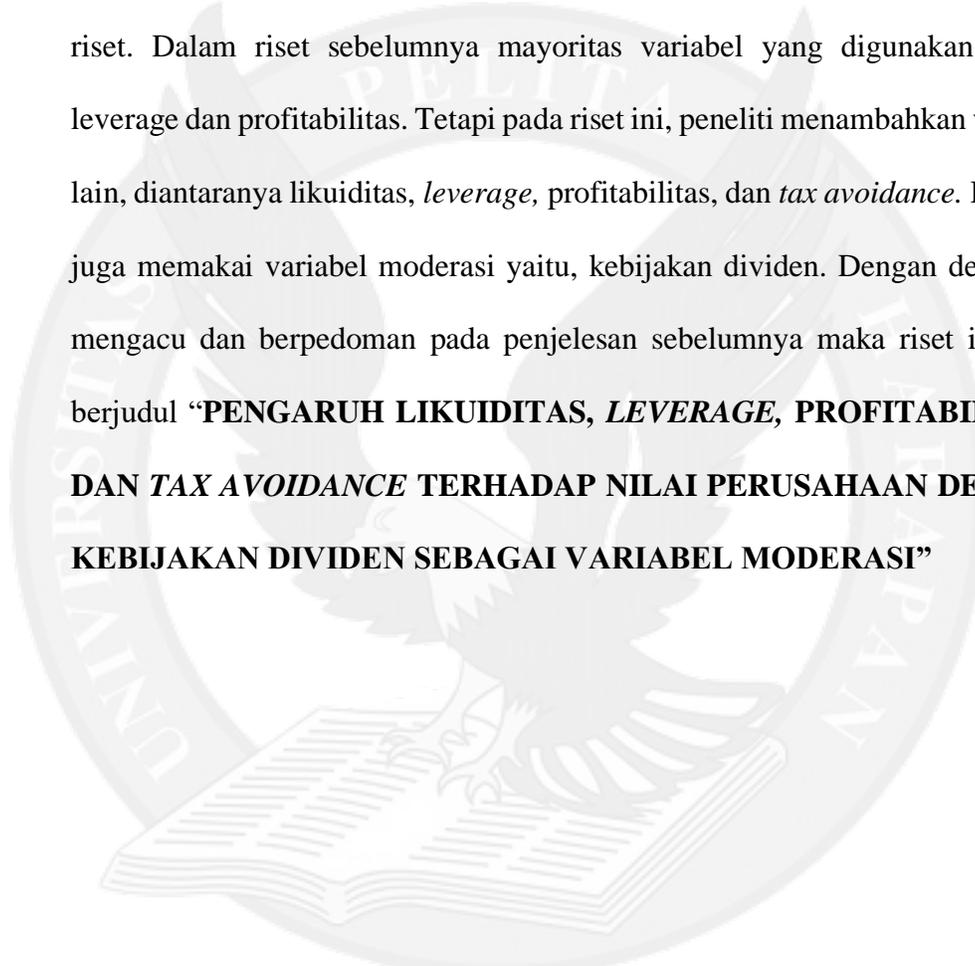
Sebuah aspek lain yang diyakini memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Dalam perspektif investor, profitabilitas menjadi salah satu penanda vital untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta memperkirakan masa depannya. Riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Fajaria & Isnalita, 2018) Mengindikasikan sebetulnya profitabilitas memberikan dampak yang kuat dan menguntungkan berkenaan pada nilai perusahaan.

Selain elemen-elemen sebelumnya, untuk mengevaluasi performa perusahaan, investor juga bisa mempertimbangkan kebijakan perusahaan terkait penghindaran pajak. Perusahaan memiliki peran vital dalam perekonomian negara: semakin besar pendapatan perusahaan, semakin besar pula kontribusi pajaknya pada negara. Namun, terdapat ketimpangan antara kepentingan perusahaan dan pemerintah. Sebagai pemungut pajak, pemerintah ingin pemasukan pajak yang besar, sedangkan perusahaan ingin beban pajak yang paling rendah (Maulamin & Sartono, 2021). Apabila sebuah perusahaan melakukan kebijakan *tax avoidance* dengan baik dan sesuai, hal tersebut dapat menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat secara signifikan. Dengan demikian, bagi investor hal tersebut tentunya sangat memberikan harapan cukup besar terkait pembagian laba perusahaan. Riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Apsari & Setiawan, 2018) menyatakan sebetulnya *tax avoidance* memberikan dampak menguntungkan berkenaan pada nilai perusahaan.

Adapun dalam riset ini, kebijakan dividen diajukan menjadi variabel moderasi. Pemilihan berkenaan pada kebijakan dividen menjadi variabel moderasi memiliki beberapa alasan kuat. Kebijakan dividen memiliki signifikansi yang besar karena dapat memengaruhi pertumbuhan perusahaan, aliran dana, nilai saham, dan aspek lainnya. Dengan istilah lain, kebijakan

dividen merupakan informasi yang perusahaan berikan terkait dengan performa perusahaan.

Meskipun telah banyak riset sebelumnya yang meneliti topik mengenai nilai perusahaan, tetapi tetap saja ditemukan beberapa perbedaan dalam setiap riset. Dalam riset sebelumnya mayoritas variabel yang digunakan adalah leverage dan profitabilitas. Tetapi pada riset ini, peneliti menambahkan variabel lain, diantaranya likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *tax avoidance*. Riset ini juga memakai variabel moderasi yaitu, kebijakan dividen. Dengan demikian, mengacu dan berpedoman pada penjelesan sebelumnya maka riset ini akan berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**



1.2 Rumusan Masalah

Untuk memastikan fokus riset sesuai dengan konteks latar belakangnya, rumusan masalah dalam riset ini mencakup hal-hal berikut:

1. Apakah likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan?
4. Apakah *tax avoidance* mempengaruhi nilai perusahaan?
5. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehingga tujuan dari riset ini adalah;

1. Menguji dan menganalisa untuk memberikan bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisa untuk memberikan bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisa untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menganalisa untuk memberikan bukti empiris pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji dan menganalisa untuk memberikan bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen.
6. Menguji dan menganalisa untuk memberikan bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen.
7. Menguji dan menganalisa untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen.

8. Menguji dan menganalisa untuk memberikan bukti empiris pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari riset ini adalah

1. Memperluas ilmu dan wawasan berkaitan dengan pengaruh likuiditas, *leverage*, *tax avoidance*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Peneliti dapat menggunakan riset ini sebagai dasar untuk riset selanjutnya dengan topik yang sama.
3. Diharapkan dengan adanya riset ini serta riset dengan topik yang sama dapat menjadi alasan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memusatkan riset pada inti permasalahan dan mencegah pembahasan yang terlalu luas yang bisa menyebabkan kesalahan interpretasi, riset ini akan membatasi variabel-variabel yang digunakan, seperti likuiditas, penghindaran pajak, *leverage*, dan profitabilitas. Nilai perusahaan akan menjadi variabel yang dipengaruhi, sementara kebijakan dividen akan berfungsi sebagai variabel moderasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam riset ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab yang pertama, dimulai dari pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat riset, dan batasan masalah.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua, berisikan teori-teori pendukung dalam pembuatan riset ini.

BAB III METODE RISET

Pada bab ketiga, berisikan mengenai populasi-sampel, penjelasan semua variabel yang digunakan hingga metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat, berikan implementasi dan pengujian atas sampel yang diperoleh menggunakan metode analisis data.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab kelima, berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penyusunan skripsi.